

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bekal pendidikan yang telah dimiliki suatu masyarakat akan berkembang secara baik, dan tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat tersebut semakin berkualitas serta mampu bersaing dengan semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan. Dalam suasana semacam ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dan terampil dalam berbagai aktivitas kehidupan. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama dalam menentukan keberhasilan aktivitas berbagai sektor pembangunan fisik maupun non fisik (Supardi, 2013:1).

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu negara, karena guru senantiasa mengembangkan diri secara mandiri tidak bergantung kepada inisiatif kepala sekolah dan supervisor saja. Sumber daya yang berkualitas antara lain ditunjukkan oleh kinerja dan produktivitas yang tinggi. Kinerja seseorang berkaitan dengan kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas dan pekerjaan. Demikian halnya dengan kinerja guru dapat dilihat dari perkembangan profesi. Adapun upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia diakui merupakan tugas yang cukup berat.

Guru di negara maju pada umumnya memiliki paradigma mutu, komitmen, dan tanggungjawab terhadap profesi sebagai guru tinggi, pasti penghargaan oleh masyarakat dan perhatian pemerintah terhadap profesi guru dari aspek kesejahteraan tinggi hal ini memang terbukti. Pemerintah pada jumlah negara maju, misalnya Jepang dan Amerika Serikat mengalami perubahan inovatif, baik dalam bentuk ide dan karya nyata berwujud benda sebagiannya merupakan hasil pemikiran cemerlang guru. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Emha pada tahun 2013 di SDIT Bantul Yogyakarta kemampuan kinerja guru masih kurang dalam membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan dan metode strategi dalam mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas,

kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Namun, hal ini sangat bertolak belakang dengan keberadaan profesi guru di negara kita. Di negeri ini banyak guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan hanya mengajar saja dan sering melupakan tugas kinerja guru yang seharusnya dilakukan secara profesional.

Terdapat banyak masalah yang dihadapi guru untuk meningkatkan kompetensi kerjanya. Dari masalah kecil seperti guru kurang lengkap dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru tidak rutin dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat, pengelolaan kelas yang masih konvensional sehingga kurang terjadi interaksi antara siswa dengan siswa lainnya, dan ada sebagian guru yang sikap dan perilaku kurang mencerminkan profesi yang dijalankannya. Hingga masalah yang berkaitan dengan rendahnya kualitas guru dan rendahnya kesejahteraan guru (Priansa, 2014: 8).

Maju atau tidaknya suatu bangsa ditentukan oleh mutu pendidikan suatu bangsa itu sendiri, sedangkan mutu pendidikan di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Menurut Priansa (2014: 6-10) ada beberapa permasalahan penting yang menyebabkan kualitas pendidikan rendah salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan yang belum memadai, Priansa mengemukakan bahwa rendahnya kualitas guru dan rendahnya kesejahteraan guru termasuk permasalahan penting yang menyebabkan kualitas pendidikan masih rendah. Masih banyak sekali guru yang belum memenuhi kualitas yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, bahkan di daerah-daerah banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan S1/D4. Selain itu rendahnya kesejahteraan guru menyebabkan kualitas pendidikan menjadi kurang optimal sehingga kinerja yang dihasilkan guru menjadi tidak optimal, karena kebutuhan dasar guru belum terpenuhi. Menurut jurnal Syamsul Bahri dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD di Dataran Tinggi Moncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan bahwa pada dasarnya seorang guru harus mempunyai

dua kemampuan sekaligus, yaitu menguasai materi yang akan diajarkan dan menguasai metode dan teknik mengajarkan.

Di SDN 1 Sambongbangi merupakan sekolah yang mulai berkembang. Guru di SDN 1 Sambongbangi sudah mampu memberikan pembelajaran pada siswa dengan baik dan penuh tanggungjawab. Hanya saja dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru belum menyusun perencanaan pembelajaran dikarenakan guru yang sudah PNS banyak tugas dan tanggungjawab yang banyak dalam kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga guru mempunyai keterbatasan waktu untuk menyusun perencanaan pembelajaran sedangkan guru honor sekolah tidak ada tuntutan dari pemerintah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Sebagian besar guru di SDN 1 Sambongbangi saat melaksanakan proses pembelajaran terlalu sering berceramah, bertanya pada siswa dan memberikan tugas saja. Banyak guru yang sekedar hanya mengajar dan sering melupakan tugas kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sehingga judul dari penelitian ini adalah “Analisis Kinerja Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran pada Siswa SDN 1 Sambongbangi”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk Kinerja Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran pada Siswa SDN 1 Sambongbangi?
2. Apa saja kendala Kinerja Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran pada Siswa SDN 1 Sambongbangi?
3. Apa solusi dari Kinerja Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran pada Siswa SDN 1 Sambongbangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk Kinerja Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran pada Siswa SDN 1 Sambongbangi.
2. Untuk mendeskripsikan kendala Kinerja Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran pada Siswa SDN 1 Sambongbangi.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari Kinerja Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran pada Siswa SD SDN 1 Sambongbangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai karya ilmiah untuk menguatkan dan memperdalam teori yang ada, memunculkan teori baru, serta untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan mengenai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran tentang kualitas kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peneliti tentang kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.